

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Benda asing pada suatu organ merupakan benda yang berasal dari luar tubuh maupun dari dalam tubuh yang dalam keadaan normal tidak ada. Benda asing yang berasal dari luar tubuh dikenal dengan benda asing eksogen yang dapat masuk melalui hidung atau mulut. Sedangkan yang berasal dari dalam tubuh dikenal dengan benda asing endogen.<sup>1</sup>

Benda asing eksogen misalnya seperti tulang, jarum, biji-bijian, paku, peniti, kelereng, pluit, manik, batu, dll.<sup>1</sup> Sementara itu benda asing endogen berupa sekret kental, bekuan darah, krusta membran difteri, cairan amnion, serta mekonium.<sup>2</sup> Benda asing yang ditemukan pada penelitian Kornia (2016) terhadap pasien RS Sanglah yang tertelan benda asing esofagus didapatkan berupa makanan, uang logam, dan benda-benda yang berukuran kecil. Penelitian tersebut menyatakan pada orang dewasa yang tertelan seperti benda atau makanan yang tidak bisa dicerna, seperti gigi palsu, tulang ikan, atau potongan daging yang melekat pada tulang, sedangkan pada anak yang paling sering adalah uang logam.<sup>3</sup>

Benda asing esofagus ialah benda yang tajam maupun tumpul atau makanan yang tersangkut dan terjepit di esofagus karena tertelan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Gejala akibat benda asing esofagus tergantung pada ukuran, bentuk dan jenis benda asing serta lokasi tersangkutnya benda asing dan komplikasi yang timbul akibat benda asing tersebut serta lama benda asing tertelan. Gejala permulaan benda asing esofagus ialah rasa nyeri di daerah leher bila terdapat benda asing tersangkut di daerah servikal. Bila benda asing tersangkut di esofagus bagian distal akan timbul rasa tidak nyaman di daerah substernal atau nyeri di punggung.<sup>1</sup> Benda asing dalam esofagus dapat menyebabkan kondisi yang membahayakan, seperti penekanan jalan nafas dan penyumbatan.<sup>1</sup>

Penelitian Illana (2017) melaporkan kejadian benda asing esofagus

mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan tahun 2016 adalah yang tertinggi. Kasus terbanyak ditemukan ialah pada laki-laki dengan rentang usia 0-10 tahun dan 51 tahun atau lebih.<sup>4</sup> Pada anak-anak dapat terjadi karena kelainan kongenital, belum tumbuhnya gigi molar agar dapat menelan lebih baik sedangkan pada orang dewasa kasus tertelan benda asing sering terjadi pada pemabuk dan pengguna gigi palsu yang kehilangan sensasi rasa dari palatum. Selain itu, insiden benda asing juga bisa terjadi pada penderita yang mengalami keterbelakangan mental akibat ketidaktahuannya.<sup>1</sup>

Penelitian Marasabessy (2015) melaporkan pada bulan Januari 2010-Desember 2014 di bagian THT-KL RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sebanyak 52 pasien telah terdiagnosis sebagai pasien benda asing esofagus dengan golongan umur 0-10 tahun yang terbanyak dengan jumlah 17 kasus (32,7%). Tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara pasien pria (25 pasien) dan perempuan (27 pasien). Gigi palsu merupakan benda asing terbanyak dengan 25 kasus (48,1%) dan diikuti dengan uang logam sebanyak 18 kasus (34,6%).<sup>5</sup>

Penelitian Tika (2017) di bagian THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang melaporkan sebanyak 87 kasus pasien terdiagnosis tertelan benda asing. Kelompok usia yang terbanyak ialah 0-10 tahun (36,8%). Laki-laki lebih banyak mengalami insiden ini dibandingkan perempuan, dengan laki-laki sebanyak 56 orang (64,4%) dan perempuan sebanyak 31 orang (35,6%). Lokasi paling sering adalah di bagian introitus esofagus (61,0%). Jenis benda asing yang paling sering ditemukan adalah uang logam (35,5%).<sup>6</sup> Pada penelitian ini dapat mengalami perbedaan dengan sekarang disebabkan beberapa hal, contohnya karena saat ini sedang mengalami masa pandemi covid 19.

Pada penelitian yang dilakukan Jamaluddin (2021) bahwa terdapat perbedaan jumlah kepadatan IGD sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, terjadinya penurunan pasien di IGD yang terjadi setelah terjadinya pandemi bisa terjadi karena faktor adanya rasa ketakutan pada masyarakat untuk mengunjungi rumah sakit karena adanya Covid-19, ketakutan akan tertular yang menyebabkan masyarakat enggan pergi ke rumah sakit dan lebih memilih

bertahan dengan penyakit yang dideritanya dan ada yang lebih memilih melakukan rawat jalan yang bisa diperoleh di praktek klinik.<sup>7</sup> *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini umumnya memiliki gejala gangguan seperti pernapasan akut sesak napas, batuk dan demam.<sup>8</sup> Penyebaran penyakit yang disebabkan virus ini meluas ke berbagai provinsi di Cina dan menyebar seluruh negara di dunia dengan titik wilayah yang acak seperti Amerika Serikat, Italia, Brazil, Inggris, India, dan Asia Tenggara.<sup>9</sup> Kasus terkonfirmasi Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 di Kota Jakarta dan akhirnya menyebar ke provinsi lainnya.<sup>10</sup> Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Sumatera Barat untuk pertama kali diumumkan pada 26 Maret 2020.<sup>11</sup> Tanggal 11 Maret 2020 WHO akhirnya menetapkan *outbreak* penyakit pernapasan Covid-19 ini sebagai pandemi.<sup>12</sup>

Berdasarkan tingginya insiden kejadian benda asing pada esofagus dan risiko yang ditimbulkan cukup besar, maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran benda asing pada esofagus di bagian THT – KL RSUP. Dr. M. Djamil Padang periode 2020-2021 (Pandemi Covid-19). Dengan adanya data dari penelitian ini diharapkan penanganan kasus benda asing pada esofagus dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran benda asing pada esofagus di bagian THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2020 – 2021 (Pandemi Covid-19)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus di bagian THT – KL RSUP Dr. M. Djamil Padang selama periode 2020 – 2021 (Pandemi Covid-19).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui bagaimana gambaran pasien tertelan benda asing pada esofagus menurut jenis kelamin ?

2. Mengetahui bagaimana gambaran pasien tertelan benda asing pada esofagus menurut usia?
3. Mengetahui bagaimana gambaran benda asing pada esofagus menurut keluhan utama?
4. Mengetahui bagaimana gambaran pasien tertelan benda asing pada esofagus menurut durasi benda asing tertelan hingga dikeluarkan?
5. Mengetahui bagaimana gambaran pasien tertelan benda asing pada esofagus menurut lokasi benda asing tersangkut?
6. Mengetahui bagaimana gambaran pasien tertelan benda asing pada esofagus menurut jenis benda asing yang tertelan?
7. Mengetahui bagaimana tatalaksana yang dilakukan pada penderita kasus tertelan benda asing pada esofagus?
8. Mengetahui apa saja komplikasi yang terjadi pada penderita kasus tertelan benda asing pada esofagus?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Penelitian**

Dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai pengetahuan gambaran benda asing pada esofagus sehingga dapat menjadi pedoman dalam rangka upaya penanganan segera benda asing pada esofagus.

##### **1.4.2 Bidang Pelayanan**

1. Menjadi sumber data untuk penelitian mengenai gambaran benda asing pada esofagus.
2. Menjadi sumber informasi mengenai kasus tertelan benda asing pada esofagus sehingga dapat dilaksanakan tindakan-tindakan segera untuk pencegahan dan pengobatan kasus benda asing pada esofagus.

##### **1.4.3 Bidang Akademik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai benda asing pada esofagus sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian ilmiah berikutnya.



#### **1.4.4 Bidang Kemasyarakatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai benda asing pada esofagus sehingga masyarakat lebih waspada dan dapat memahami cara mencegah tertelan benda asing

